J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kesu'

Josua Laurentius[1], Hakpantria[2], Iindarda S. Panggalo[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
E-mail: Josualaurentius123@gmail.com[1], hakpantria@gmail.com[2], iindarda@ukitoraja.ac.id[3]

Article History:
Received: 20 Februari 2025
Revised: 31 Maret 2025
Accepted: 06 April 2025

Keywords: *Degradasi, Moral sopan Santun, Faktor Penyebab*

Abstract: *Degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar menjadi isu yang mencolok dalam masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu'. Terjadinya degrdasi moral pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' tentu ada faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan upaya dalam menagnggulangi terjadinya degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu', Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang menyababkan degradasi moral. Faktor tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternalnya terbagi menjadi faktor lingkungan Sekolah, faktor lingkungan sosial dan faktor gadget/media sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia untuk mendapat pengalaman baru menuju kedewasaan, terutama siswa yang pada masa dimana ia mengeksplorasi semua yang ada di dunia ini dan didalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam manusia, pada dasarnya potensi dan kemampuan manusia dapat berkembang dengan sendirinya karena dengan adanya pengalaman hidup dimana ia akan terus mengalami berbagai hal dan kejadian yang dapat menuntunnya untuk terus mengasah kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, tanpa adanya pendidikan yang baik, kemampuan tersebut tentu hanya berkembang sangat sedikit. Sehingga pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, dan memiliki pembentukan karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter yang baik merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan

bahwa :

> "Pendidikan Nasional bertujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sekolah adaah tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya, agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti yang baik. Sekolah Dasar merupakan tempat awal yang tepat dalam mendidik siswa dan menanamkan hal yang positif dalam membentuk karakter yang baik. Akan tetapi banyak sekali problematika yang terjadi dalam lingkungan Sekolah Dasar khususnya guru dalam mendidik siswanya, salah satunya adalah kenakalan dan susah diaturnya anak didik di SD, hal ini pasti menjengkelkan bagi orang lain yang mengalaminya dan tidak hanya guru, tetapi orang tua murid juga.

Setiap tahunnya guru pasti akan mengalami permasalahan karakter siswa didalam mendidik di Sekolah. Hal ini terjadi karena masih polos dan belum tahunya siswa di Sekolah Dasar dalam melakukan sesuatu yang mereka lakukan. Dengan kenakalan siswa dan susah diaturnya siswa didik, mengakibatkan guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar kondisi belajar bisa menjadi kondusif, apalagi di seumuran siswa Sekolah Dasar yang masih banyak dihabiskan waktunya untuk bermain (Pratiwi & Kurniawan, 2018).

Degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD) menjadi isu yang semakin mencolok dalam masyarakat saat ini. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, interaksi sosial mengalami perubahan yang signifikan. Munculnya berbagai media sosial dan pengaruh budaya asing dapat memengaruhi perilaku anak-anak, termasuk dalam aspek sopan santun dan moral. Keadaan ini mendorong perlunya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan sikap dan perilaku sopan santun di kalangan siswa.

Sikap sopan santun mencakup kemampuan berinteraksi dengan baik dan menghormati orang lain. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak sopan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan media sosial. Faktor tersebut berpotensi merusak hubungan antar individu dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu sekolah yang ada di Toraja Utara, tepatnya di SDN 3 Kesu', peneliti melihat kurangnya moral sopan santun pada beberapa siswa dikelas tinggi. Dari hasil observasi juga, peneliti melihat moral sopan santun pada siswa kelas rendah masih baik-baik saja. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan degradasi moral ini agar dapat merumuskan strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, secara tidak langsung mereka juga menyampaikan bahwa beberapa siswa di kelas tinggi mengalami degradasi moral sopan santun.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi SDN 3 Kesu. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan moralitas sopan santun siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya.

LANDASAN TEORI

Moral

Moral berasal dari bahasa latin yaitu mores kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai susila. Moral adalah hal-hal yang sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang buruk. Moral dapaat juga disebut dengan tindakan yang bernilai positif di mata manusia lain. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang berarti tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata orang lain. Sehingga moral mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Secara ekplisit, moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi (Hasibuan, dkk., 2022).

Menurut Suseno (Kurnia, 2015) moral merupakan ukuran baikburuknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral merupakan prinsip baikburuk yang ada dan melekat pada diri individu/seseorang. Meskipun moral itu berada dalam diri individu, akan tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baikburuk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas dapat dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Moral adalah nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang. Pada hakikatnya moral merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatur tata laku dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku, bersikap, berucap yang baik dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma-norma kemasyarakatan yang berlaku (Lalompoh & Lalompoh 2017).

Sopan Santun

Santun adalah tata cara atau suatu aturan yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat. Sopan santun merupakan sikap yang patuh, hormat dan beradab, santun (baik hati dan halus) dalam budi bahasa, tutur kata, dalam berperilaku dan bertindak yang baik sesuai dengan budaya dan adat istiadat setempat (Mustari, 2014).

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:72) indikator dari sopan santun yaitu:

a. Menghormati orang lain
b. Tidak berkata kotor, kasar dan takabur
c. Tidak meludah disembarang tempat
d. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
e. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan dari orang lain
f. Bersikap 3S (salam, senyum, dan sapa)
g. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain
h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Degradasi Moral

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), degradasi moral adalah kemerosotan, kemunduran, atau penurunan sehingga dapat diartikan sebagai kemerosotan atau penurunan nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Moral merupakan ajaran perilaku tentang baik buruknya perbuatan, akhlak dan lain sebagainya. Dapat kita simpulkan bahwa degradasi moral merupakan penurunan atau kemerosotan nilai-nilai kesadaran dalam tingkah laku atau tutur kata yang sesuai

dengan aturan yang berlaku. Degradasi moral merupakan masalah serius yang muncul saat ini yang mengakibatkan timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seseorang (Hidayat, 2019).

Degradasi bisa diartikan sebagai penurunan pangkat, derajat, dan kedudukan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Sedangkan degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Degradasi moral menjadi masalah yang menjangkit hampir kesemua lapisan masyarakat, baik masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Apabila kemerosotan moral dibiarkan secara terus menerus atau bahkan mulai dianggap biasa maka akan menimbulkan kekacauan yang dapat menimbulkan kehancuran bangsa dan agama (Kholifah, dkk. 2024).

Degradasi Moral

Degradasi moral dan sopan santun pada siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Setiap faktor ini saling mempengaruhi dan berpotensi memperburuk perilaku moral dan sopan santun jika tidak ditangani dengan baik (Hidayat, dkk. 2023).

Berikut adalah faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi penurunan moral dan sopan santun pada siswa:

a. Faktor eksternal
   1) Faktor Keluarga
      Keluarga merupakan pendidikan moral pertama yang didapatkan anak untuk membentuk karakternya (Kurniawan et al., 2019). Pola asuh yang kurang tepat, ketidakharmonisan dalam keluarga, serta kurangnya perhatian orang tua dapat menjadi faktor utama penyebab degradasi moral pada anak (Almajid, 2019).
   2) Faktor Lingkungan Sosial (salah pergaulan)
      Lingkungan sosial anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah, turut mempengaruhi perkembangan moral dan sopan santun. Pengaruh teman sebaya yang kuat seringkali mendorong siswa untuk meniru perilaku yang kurang baik, seperti berbicara kasar atau mengabaikan norma sosial.
   3) Faktor Lingkungan Sekolah
      Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peran penting dalam membentuk moral dan sopan santun siswa. Pengaruh guru, kurikulum yang diterapkan, serta suasana di sekolah semuanya dapat berdampak besar terhadap perkembangan moral siswa.

b. Faktor internal

   Faktor internal yang dapat mempengaruhi degradasi moral yaitu kebiasaan merupakan kebiasaan yang nilainya tergantung dari pada kebiasaannya, seperti dalam berpakaian, kebersihan, berjalan, cara tidur, makan, olahraga dan pendidikannya termasuk kebiasaan yang membatasi manusia sukses dalam hidupnya. Kedua, kepribadian yang merupakan gabungan dari unsur heriditas dan pengaruh lingkungan yang menyebabkan munculnya karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Kesu' pada kelas tinggi, yaitu kelas 4,5 dan 6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisa fenomena yang terjadi dilingkungan sekolah terkait degradasi moral sopan santun dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi moral sopan santun pada siswa sehingga mengalami degradasi.

Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data adalah hal yang utama Sugiyono (2014: 193). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Obervasi dilakukan untuk mengetes suatu kebenaran, untuk melihat secara langsung dan mencatat peristiwa yang terjadi (Moleong ,2019). Dalam wawancara, peneliti mewawancarai kepala Sekolah, guru, siswa dan juga orang tua siswa untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa lokasi sekolah, kegiatan pembelajaran, foto bersama kepala sekolah, guru kelas tinggi, siswa dan orang tua siswa. Analisis yang digunakan peneliti meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 3 Kesu' berdiri sejak tahun 1958, yang merupakan salah satu SD Negeri yang berada di Kecamatan Kesu'. Sekolah ini terletak di Lembang Sangbua', Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara dan berdekatan langsung dengan Objek Wisata Londa dan Gereja Toraja Jemaat Londa.

Deskripsi Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Kesu', banyak siswa yang mengalami degradasi moral sopan santun khususnya siswa pada kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan juga orang tua siswa diperolah data sebagai berikut.

a. Faktor Lingkungan Sekolah

   Sekolah merupakan institusi moral yang berperan dalam membentuk moralitas dan etika siswa. Seorang pendidik memiliki peran dalam membangun budaya moral yang baik pada siswa di Sekolah. Untuk mewujudkannya, pendidikan harus mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral sopan santun didalam mapupun diluar kelas pada siswa.

   Pada saat melakukan observasi pada kelas 4 dan 6 di SD Negeri 3 Kesu', ditemukan bahwa siswa didalamnya tidak sopan. Hal ini dapat dilhat pada saat guru sementara mengajar didalam kelas, beberapa siswa keluar masuk kelas tanpa permisi bahkan berkeliaran didalam dan diluar kelas. Akan tetapi guru kelas yang sementara mengajar terlihat tidak peduli. Namun pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas 4,5 dan 6, mereka mengatakan sering mengajarkan siswa untuk berikap sopan santun.

   Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah selalu mengajarkan siswa untuk selalu bersikap sopan santun pada siapapun. Akan tetapi dalam penerapannya, guru kurang tegas terhadap siswa yang melanggar atau bersikap tidak sopan santun sehingga siswa mengalami degradasi moral.

b. Faktor Lingkungan Sosial (salah pergaulan)

   Lingungan sosial sangat berpengaruh terhadap moral anak. Pengaruh dari teman sebaya seringkali mendorong anak untuk meniru perilaku yang kurang baik. Hal ini ditemukan pada

siswa WA dan BRM saat peneliti melakukan wawancara.

Kutipan wawancara dengan WA, salah satu siswa dari kalas 4

"Biasa, saya biasa mengikuti yang dilakukan teman saya seperti berkelahi, pukul teman, bully teman, bicara kotor dan kadang tidak hormat dengan orang yang lebih tua"

Kutipan wawancara dengan BRM, salah satu siswa dari kelas 6

"Ada, saya pernah mengikuti teman saya duduk dimeja, bolos, bicara kotor, membully teman kelas dan tidak hormat pada orang tua"

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada anak, sehingga anak mengalami degradasi moral sopan santun.

c. Faktor Gadget/Media sosial

Dizaman sekarang semua serba modern contohnya Gadget dan manusia tidak bisa lepas dari namanya Gadget bahkan anak kecil sekalipun. Gadget memang mempunyai dampak positif bagi manusia saat ini, seperti untuk bekerja, berkomunikasi dengan orang yang jauh, mendapatkan informasi dan berita dengan cepat dan lain sebagainya. Akan tetapi, gadget juga membawa dampak negatif, khususnya anak-anak dizaman sekarang. Hal ini ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan salah satu siswa dari kelas 4, 5 dan 6.

Kutipan wawancara dengan BB salah satu siswa dari kelas 5

"Ya, saya biasa mengikuti kata-kata kotor yang ada pada media sosial"

Kutipan wawancara dengan BRM salah satu siswa dari kelas 6

"Ya, saya biasa mengikut orang joget-joget di tiktok, cinta-cinta dan mengucapkan kata-kata kotor".

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor gadget dan juga media sosial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak sopan santun sehingga anak-anak mengalami degradasi moral sopan santun.

d. Faktor dari diri anak (kebiasaan)

Faktor kebiasaan juga dapat menyebabkan anak mengalami degradasi moral. Kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat mepengaruhi masa depan anak nantinya. Kebiasaan melakukan hal-hal yang salah dan bertentangan dengan moral, sering terjadi pada siswa di kelas 4,5 dan 6. Orang tua dan juga guru disekolah selalu memberikan membimbing moral pada anak bahkan jika anak melakukan kesalahan, orang tua dan juga guru selalu menegur anak. Hal ini sampaikan oleh orang tua siswa Bapak AD orang tua WA, Bapak YB orang tua BB, Ibu M orang tua BRM, Bapak DG guru kelas 4, Ibu YML guru kelas 5 YBS guru kelas 6 dan Ibu HL kepala sekolah.

Meskipun selalu diberikan bimbingan moral dan ditegur saat berbuat salah, hal itu masih tidak dipedulikan siswa. Kebiasaan mengulang hal-hal yang bertentangan dengan moral terus dilakukan. Hal ini disampaikan BRM siswa kelas 6, sebagai berikut :

"Ya saya selalu ditegur oleh orang tua saya dan kepala sekolah ketika berbuat salah. Tetapi sebatas didengar saja dan terus dilakukan"

Hal senada juga dikatakan WA saat dilakukan wawancara :

"Ya saya sering ditegur. Tapi kadang saya ulangi lagi berbuat salah".

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan pihak sekolah selalu

memberikan bimbingan moral kepada siswa bahkan menegur siswa ketika berbuat suatu kesalahan. Akan tetapi faktor kebiasaan menjadi hal yang sulit dihindari oleh mereka, sehingga mereka selalu melakukan kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan degradasi moral sopan santun pada siswa.

Pembahasan

Terjadinya degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar, sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan saat ini. Perkembangan zaman yang semakin maju, membawa pengaruh-pengauruh dari luar yang dapat merubah pola perilaku siswa pada zaman ini. Perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai moral sopan santun sudah dianggap hal biasa oleh kalangan anak Sekolah Dasar, salah satunya di SD Negeri 3 Kesu'. Ada banyak fenomena yang menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' mengalami degradasi moral sopan santun. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan.

Faktor-faktor penyebab degradasi moral sopan santun tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

   Faktor internal atau faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri, merupakan faktor utama penyebab degradasi moral sopan santun. Hal-hal yang menyimpang dari nilai moral sopan santun sering dianggap sepele sehingga sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan. Kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat mepengaruhi masa depan anak nantinya. Kebiasaan melakukan hal-hal yang salah dan bertentangan dengan moral, sering terjadi pada siswa di kelas 4,5 dan 6 di SD Negeri 3 Kesu'.

   Meskipun orang tua dan pihak sekolah selalu memberikan bimbingan moral kepada siswa bahkan menegur siswa ketika berbuat suatu kesalahan. Tetapi karena faktor kebiasaan yang berasal dari diri anak, menjadi hal yang sulit dihindari oleh mereka, sehingga mereka selalu melakukan kesalahan yang telah dilakukan.

   Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk. (2023) bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi degradasi moral yaitu kebiasaan.

2. Faktor Eksternal

   Faktor lain yang menjadi penyebab degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' adalah faktor eksternal. Faktor eskternl ini meliputi:

   a. Faktor lingkungan Sekolah

      Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam membentuk moral sopan santun pada siswa, khususnya di Sekolah Dasar. Sekolah tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

      Ketidaktegasan guru dalam mendidik siswa dalam kelas menjadi faktor yang dapat memperburuk karakter siswa. Seperti yang terjadi pada kelas 4 dan 6 di SD Negeri 3 Kesu'. Meskipun guru kerap kali mengajarkan nilai-nilai moral sopan santun pada siswanya, tapi dalam penerapannya, guru kurang tegas terhadap siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral sopan santun, salah satunya keluar masuk kelas tanpa seizin guru saat pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu'

      Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk. (2023) bahwa Sekolah yang tidak tegas dalam menegakkan aturan disiplin dapat menciptakan suasana yang kurang mendukung dalam pembentukan perilaku yang baik dan sopan.

Ketidakjelasan aturan dan konsekuensi dari perilaku negatif, bisa memperburuk moral siswa.

Pendidikan sekolah memanglah penting dalam pembentukan perilaku pada siswa. Tetapi apabila guru dan kepaala sekolaah sudah memberikan nilai-nilai moral sopan santun pada siswa, tetapi tidak dianggap sama sekali maka pihak sekolah harus bisa mencari jalan lain yang terbaik untuk memperbaiki perilaku pada siswa tersebut.

b. Faktor Lingkungan Sosial (Salah Pergaulan)

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan moral sopan santun seorang anak. Lingungan yang kurang baik menjadi salah satu faktor terjadinya degradasi moral sopan santun pada anak. Karena hal ini dapat mendorong seorang anak untuk meniru perilaku-perilaku yang kurang baik.

Dalam usia kanak-kanak, pengaruh teman sebaya sangat besar dampaknya. Jika kelompok teman sebaya mendukung perilaku yang tidak sopan atau mengabaikan etika, individu yang berada dalam kelompok tersebut dapat terpengaruh untuk ikut serta dalam tindakan yang merugikan, baik itu dalam bentuk bahasa, perilaku atau sikap yang tidak menghormati norma sosial.

Hal ditemukan peneliti pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu'. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab terjadinya degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' yaitu faktor lingkungan sosial atau pergaulan yang salah. Siswa tersebut kerap kali mengikuti hal-hal yang menyimpang dari moral yang dilakukan oleh teman begaulnya.

Permasalah tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pergaulan yang salah sangat mempengaruhi anak dalam perilaku sosialnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Muthohar, 2016). Karena mereka Ketika di sekolah sangat menunjukkan perilaku tidak sebagai peserta didik mereka terbawa oleh pergaulannya ketika diluar sekolah hal tersebut sangat mempengaruhi terjadinya degradasi moral dan mempengaruhi teman sekelasnya. (Setiawan et al., 2020).

c. Faktor Gadget atau Media Sosial

Di era teknologi modern saat ini, moral siswa SD semakin memprihatinkan. Perkembangan teknologi yang melaju pesat salah satunya yaitu media sosial yang telah menjadi suatu kebutuhan kalangan masyarakat bahkan anak-anak saat ini. Dengan teknologi, segala hal menjadi lebih mudah dan praktis. Meskipun memiliki dampak positif bagi manusia, teknologi juga membawah pengaruh negatif. Konten-konten dan informasi yang disajikan dari media sosial menjadi salah satu penyebab terjadinya degradasi moral sopan santun saat ini.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' beberapa siswa mengalami degradasi moral sopan santun akibat dari keasalahan menggunakan media sosial. Saat dilakukan wawancara, siswa kelas tinggi jujur mengatakan bahwa mereka sering kali mengikuti konten-konten negatif yang disajikan di media sosial menyimpang dari moral.

Hal senada dengan disampaikan oleh temuan terdahulu bahwa faktor media sosial sangat mempengaruhi degradasi moral siswa sehingga yang terjadi siswa tidak fokus dalam pembelajaran, berbicara kotor, (Prihatmojo & Badawi, 2020) dan belajar sudah tidak lagi menjadi tujuan utama terbukti ketika siswa selalu sibuk membicarakan atau membahas trend-trend baru yang terjadi di media social. (Sahronih, 2018)

Perlu diketauhui bahwa generasi saat ini merupakan penerus bangsa yang harus

mempersiapkan diri mulai dari sekarang sebagai penerus bangsa yang baik. Salah satunya yaitu menggunakan media sosial dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualititif dengan teknik obervasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 3 Kesu' dengan judul penelitian "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kesu' ", dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
   Faktor internal merupakan faktor utama terjadinya degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu'. Meskipun guru, kepala sekolah dan orang tua sering menanamkan nilai-nilai moral sopan santun, tetapi siswa kerap kali mengulang hal-hal tersebut, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Faktor Eksternal
   a. Faktor Lingkungan Sekolah
      Ketidaktegasan guru dalam mendidik siswa dalam kelas menjadi faktor yang dapat memperburuk karakter siswa. Seperti yang terjadi pada kelas 4 dan 6 di SD Negeri 3 Kesu'. Meskipun guru kerap kali mengajarkan nilai-nilai moral sopan santun pada siswanya, tapi dalam penerapannya, guru kurang tegas terhadap siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral sopan santun.
   b. Faktor Lingkungan Sosial (Salah Pergaulan)
      Salah satu penyebab terjadinya degradasi moral sopan santun pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' yaitu faktor lingkungan sosial atau pergaulan yang salah. Siswa kelas tinggi di SD Negeri 3 Kesu' kerap kali mengikuti hal-hal yang menyimpang dari moral yang dilakukan oleh teman begaulnya.
   c. Faktor Gadget/Media Sosial
      Beberapa siswa di SD Negeri 3 Kesu' mengalami degradasi moral sopan santun akibat dari keasalahan menggunakan media sosial. Mereka sering kali mengikuti konten-konten yang menyimpang dari nilai moral sopan santun yang ada pada media sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas waktu, masukan dan sarannya, dan sudah membimbing penulis selama ini dengan penuh sabar. Terima kasih juga untuk orang tua penulis, saudara-sudara penulis, keluarga besar penulis dan teman-teman penulis atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima Kasih seluruh pihak SD Negeri 3 Kesu yang telah menjadi tempat penelitian penulis. Terima Kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

Almajid, A. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec Maduran Kab Lamongan Dalam Tinjauan Teori Moralitas Emile Durkheim. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, *53*(9), 14–95.

Febrianti, F., Yanti, R., & Noverita, A. (2020). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di SMP Negeri 01 Bandar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *1*(1), 1-10.

Hakpantria, H., Shilfani, S., & Tulaktondok, L. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai filosofi tongkonan pada era new normal di SD Kristen Makale 1. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(3).

Hidayat, M. A., Panotogomo, T. S. K., Munawaroh, S., Handayani, S., Saputri, E. I., & Apriliana, N. A. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, *7*(1), 23-40.

Kholifah, S. N., Pratiwi, S., & Chanifudin, C. (2024). Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat Dari Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, *5*(2), 138-146.

Kurisnasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan.

Kurnia, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK. Bandung: PPPPTK TK dan PLB

Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., Fitriani, E., & Khosiah, K. (2019). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, *9*(2), 104-122.

Lalompoh, C. T., & Lalompoh, K. E. (2017). Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini.

Moleong, L.J (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, M. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.

Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 321–334.

Panggalo, I. S., & Palimbong, S. M. (2023). Sosialisasi Kesehatan Mental "Stop Bullying" di SD Negeri 243 Inpres Tampo Kelurahan Tampo Makale. *Jurnal Kabar Masyarakat*, *1*(1), 25-28.

Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah: Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, *9*.

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(1), 142.

Sahronih, S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 463–468.

Setiawan, T., Paulus Hermanto, Y., & Tinggi Teologi Kharisma Bandung, S. (2020). *KHARISMA: JURNAL ILMIAH TEOLOGI Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial*. *1*(1), 2722–6433.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta